



KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MASA PANDEMI DI MI ISLAMIYAH KEBONSARI

Muhammad Sulistiono¹, Anggita Agustina², Nanik Fauziah³

¹Universitas Islam Malang, ² Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: muhammad.sulistiono@unisma.ac.id, 21801013052@unisma.ac.id,
21801013070@unisma.ac.id.

Abstrak

Penelitian membahas tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di masa pandemic covid 19. Kreativitas yang digunakan guru dalam rangka mempermudah proses pembelajaran dalam situasi apapun. Seperti guru dituntut untuk membuat karya atau ide secara cepat agar peserta didik dapat menjaga stabilitas konsentrasi pada saat proses pembelajaran. Selain itu guru diharapkan segera beradaptasi dengan kondisi dimana seluruh pembelajaran dilaksanakan secara daring. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana guru mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun lokus penelitian bertempat di MI ISLAMIYAH Kebonsari Sukun Kota Malang dengan instrumen penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan guru MI Islamiyah walaupun dalam keadaan pandemi para guru dapat beradaptasi dan membuat peserta didik tidak jenuh. Dalam pembelajaran menggunakan metode *wondering analytistic* disertai membuat video pembelajaran secara mandiri.

Kata kunci: kreativitas guru, pembelajaran tematik

Abstract

The research discusses the creativity of teachers in thematic learning during the covid 19 pandemic. Teachers use imagination to facilitate the learning process in any situation. For example, teachers must create works or ideas quickly so that students can maintain concentration stability during the learning process. In addition, teachers are expected to immediately adapt to conditions where all learning is carried out online. This research is used to find out how teachers develop their creativity in thematic learning. This research uses a qualitative method with the type of case study research. The research locus is at MI ISLAMIAH Kebonsari Sukun Malang City with interview, observation, and documentation research instruments. This study indicates that MI Islamiyah teachers, even in a pandemic, can adapt and make students not bored. In learning using the wondering analytical method accompanied by making learning videos independently.

Keywords: teacher creativity, thematic learning

PENDAHULUAN

Munculnya wabah virus covid-19 pada tahun 2020 membuat pemerintah harus berfikir keras untuk menangani kasus ini dengan pembatasan sosial atau social distancing, presiden dengan tegas menghimbau untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah maupun ibadah dari rumah, dunia telah berubah banyak dengan adanya pandemi ini, karena itu ada salah satu solusi yang ditawarkan yaitu dengan melakukan pembelajaran daring bagi yang sekolah maupun kuliah, dalam

pembelajaran daring ini diperlukan waktu khusus, media pembelajaran (seperti laptop maupun handphone), serta jaringan internet.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, serta aspek aspek lain yang ada pada individu, yang didapatkan dari praktik atau bentuk pengalaman lainnya.

Kepala sekolah dan guru kurikulum MI Islamiyah telah memberitahu, kalau pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah berjalan dua tahun ini secara umum berjalan dengan lancar. Guru, siswa, dan orang tua dapat menyesuaikan dengan baik, dengan membagi jam pelajaran menjadi dua pagi dan sore hari, sore hari untuk orang tua siswa yang bekerja di pagi hari dan tidak ada satupun wali ataupun media pembelajaran yang bisa digunakan siswa saat pembelajaran, meskipun pada kelas satu ada beberapa siswa yang harus dijelaskan ulang oleh orang tuanya karena kurangnya pemahaman jika lewat daring, tetapi beberapa siswa lain bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan cepat faham.

Kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di MI Islamiyah sudah bagus karena pembelajaran dilakukan dengan dua arah, menggunakan zoom satu minggu sekali dan menjelaskan lagi lebih rinci kepada siswa yang masih belum mengerti melalui video call, ataupun voice note, Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Guru diharuskan kreatif untuk menentukan dan merancang strategi, metode, serta media agar siswa dapat mencapai kompetensi tertentu. Kreativitas guru diperlukan untuk memenuhi kompetensi yang ada agar tersampaikan dengan baik kepada siswa, tema yang dipilih menunjukkan kehidupan atau lingkungan yang ada di sekitar siswa yang berkaitan dengan pembelajaran tematik.

Selain menggunakan strategi, metode, dan media, kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan. Guru juga harus menguasai materi pembelajaran serta memahami karakter siswa, agar mengetahui dengan cara apa guru mengajar agar membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Sebagai bekal untuk mengetahui bagaimana tingkat kreativitas yang dimiliki guru mata pelajaran TEMATIK, maka dalam penelitian ini akan memberikan suatu sumbangan pemikiran yang dituangkan dalam bentuk tesis yang berjudul "Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Di MI Islamiyah Kebonsari"

Kreativitas merupakan suatu tindakan kreatif yang berhubungan dengan suatu penemuan yang baru. Jadi secara sederhana kreativitas dapat juga diartikan dengan membuat kombinasi yang baru yang berdasarkan data serta informasi yang telah ada. Biasanya, ada beberapa orang mengartikan kreativitas ini sebagai daya cipta atau juga kemampuan dalam menciptakan hal-hal yang baru, akan tetapi tidak perlu juga yang diciptakan itu hal yang sangat baru, tetapi juga dapat dikombinasikan dari hal yang sudah ada sebelumnya sehingga menciptakan inovasi yang baru.

Slameto berpendapat “Kreativitas adalah sesuatu yang berkaitan dengan penemuan baru atau suatu hal yang menghasilkan karya baru dengan menggunakan penemuan yang sudah ada sebelumnya”. Jadi kreativitas disini adalah kemampuan menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, menarik serta memiliki ciri khas yang berbeda akan tetapi sesuai juga dengan keperluan yang dibutuhkan (Slameto, 2010). Beberapa orang yang melakukan proses pengembangan kreativitas memiliki ciri khasnya masing-masing sehingga dengan adanya ciri khas tersebut membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Menurut Utami Munandar Ciri-ciri kreativitas sendiri bisa dibedakan menjadi dua, yaitu ciri kognitif (aptitude) dan ciri non kognitif (non aptitude). Ciri kognitif sendiri terdiri dari orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborative. Sedangkan ciri non kognitif juga meliputi motivasi, kepribadian dan sikap kreatif (Munandar, 2009).

Kreativitas jenis aptitude memiliki kedekatan dengan kognisi dan juga proses perfikir. Berfikir merupakan sebuah proses dari kreativitas, maka dari itu dalam sebuah proses berfikir berarti memberdayakan sebuah kognitif atau juga menemukannya sesuatu yang baru untuk dikembangkan sehingga menciptakan sebuah penemuan baru.

Dalam berfikir kreatif berarti berfikir analogis-mtaforis, yang menurut Jalaludin Rahmat mengutip perkataan MacKinom, harus memenuhi tiga syarat penting yaitu: (1). Melibatkan respon atau gagasan baru, (2). Dapat memecahkan soal secara realistis, (3). Memiliki pertahanan insting secara orisinal, dengan lima tahap yaitu: orientasi, preparasi, inkubasi, iluminasi dan verivikasi (Rahmat, 1998).

Dengan demikian, dalam berfikir yang kreatif, kreativitas jenis aptitude juga merupakan sebuah gagasan atau ide-ide supaya bisa menemukannya hal yang baru atau juga bisa menemukan sebuah cara dalam memecahkan sebuah permasalahan yang muncul dari hasil berfikir kreatif. Atau bisa juga dikatakan, mengupayakan untuk bisa menghasilkan sesuatu yang baru melalui penggabungan dari unsur-unsur dari sebuah proses hasil pemikiran seseorang.

Kreativitas jenis non aptitude ini lebih sering dihubungkan dengan sikap dan perasaan, disamping kemampuan kognitif. Maka dari itu kreativitas jenis non aptitude ini seringkali dikenal sebagai kreativitas yang bersifat afektif atau juga tindakan. Munadar menegaskan, produktivitas kreativitas adalah keratif bertindak yang memiliki variabel majemuk, disamping memiliki ciri-ciri kepercayaan diri, keuletan, paresiasi, estetika, kemandirian, serta mampu menciptakan sesuatu yang bernilai (Rahmat, 1998).

Adapun hal yang perlu diketahui bahwasannya orang-orang yang memiliki pemikiran yang kreatif belum tentu bisa bertindak kreatif. Gagasan dari sebuah pemikiran yang kreatif hanya akan tetap menjadi gagasan jika tidak bisa menghasikan sesuatu yang dianggap bernilai atau dalam kata lain, orang yang memiliki pemikiran yang kreatif tetapi tidak diikuti dengan kemampuan dalam bertindak kreatif (Khaeruddin, 2012).

Dalam bertindak kreatif banyak diwarnai dengan perasan atau motivasi, jadi sejauh mana seseorang yang memiliki kemampuan kreatif maka akan ditentukan juga oleh non aptitude. Maka dari itu, jenis kreativitas yang satu ini sangat sulit untuk dimiliki, akan tetapi bukan berarti setiap orang tidak mampu dalam bertinak kreatif.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya (Hidayat, 2013).

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik. Rusman memaparkan tentang karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut. (1) pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswase bagai subjek belajar. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar, (2) memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*), melalui pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak, (3) pemisahan mata pelajaran tidak terlihat, pemisahan antar mata pelajaran dalam pembelajaran tematik menjadi tidak terlihat, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa, (4) menyajikan

konsep dari berbagai mata pelajaran, pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. (5) bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel). Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekitar, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, pembelajaran tematik yang diberikan dengan memperhatikan kondisi minat belajar siswa. Saat minat siswa dalam pembelajaran mulai menurun, guru dapat mulai memberikan materi dengan pola permainan (Depdiknas, 2006).

Pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu (Agus & Dkk, 2020).

Virus ini menyerang manusia melalui saluran pernafasan yang dapat menyebabkan kematian, virus ini berasal dari China namun sudah tersebar luas ke seluruh negara termasuk Indonesia, penyakit ini juga menyerang siapa saja tidak mengenal umur ataupun lainnya hanya yang mematuhi protokol bisa memungkinkan untuk tidak terkena

METODE

Jenis penelitain yang digunakan penulis dalam laporan ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dalam rangka dapat mengetahui atau mendeskripsikan secara jelas yang dimaksud dalam permasalahan yaitu Kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi. Metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian (Hadari Nawawi, 1996).

Adapun lokus penelitian di MI ISLAMIYAH Kebonsari Sukun Malang adapun melakukan penelitian disini dikarenakan adanya pembagian PPL yang secara acak dari kampus. Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dilakukan, sebab

dengan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif maka akan mendapatkan data yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti tidak akan ada sesuatu yang direkayasa ataupun dikurangi, dengan kehadiran peneliti juga bisa menjalin hubungan yang baik antar objek dan peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus mengumpulkan data sehingga dapat dikatakan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Peneliti dalam hal ini akan melakukan observasi, wawancara dan mengambil dokumen (Khoiri, 2017).

Sumber data yang didapat dari penelitian ini yaitu melalui wawancara langsung maupun tidak langsung terhadap kepada guru dan murid, guru yang bercerita tentang keadaan sekolah, selain wawancara penelitian ini juga melakukan observasi dari kegiatan yang dilakukan mulai dari berangkat ke sekolah sampai pulang saat siang hari.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini, cara berfikirnya lebih cenderung alamiah, karena diyakini lebih memanusiakan manusia. Alat penelitian yang berwujud manusia, ketika melakukan wawancara dan observasi pasti lebih mengedepankan etika. Cara wawancara dan observasi serta teknik-teknik analisisnya lebih merupakan eksistensi dari perilaku manusia seperti kapan waktunya harus mendengarkan, kapan waktunya harus berbicara, kapan waktunya mengamati, kapan waktunya bergaul, kapan waktunya bertanya, kapan waktunya meminta penjelasan, dan kapan bisa mengekspresikan perilaku sungguh-sungguh serta kapan harus melakukan pencatatan hal-hal yang tersirat (Muhajir, 2000).

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dan nonpartisipan karena peneliti tidak hanya menjadi pengamat tetapi ikut serta dalam pembelajaran yang ada di sekolah. Adapun yang diwawancarai baik secara langsung maupun tidak langsung disini yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, dan Guru Wali Kelas. Metode ini digunakan untuk mengamati profil sekolah, jumlah guru dan pekerja, sarana dan prasarana, kreativitas guru dalam pembelajaran di MI ISLAMIAH Kebonsari Sukun Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Di MI Islamiyah Kebonsari

Dalam pengembangan kreatifitas ini ada dua tipe yaitu ada yang ingin berkembang terus dan ada juga proses pengembangan pembelajarannya monoton. Seperti halnya Ibu Laila yang terus menerus mengupdate pengembangan dalam

pembelajarannya agar tidak membuat para siswanya bosan, karena siswa-siswa sudah jenuh dengan penyajian pembelajaran dalam bentuk video yang mana video tersebut menampilkan tubuh beliau, bukan hanya sekotak kecil di pojok saja, yang membuat siswa dan tidak akan langsung mencari jawaban dari soal latihan yang diberikan melalui internet.

Dalam melakukan pengembangan kreativitas, guru juga harus terus *up to date* untuk mengetahui perkembangan dunia pembelajaran, karena semakin lama perkembangan zaman semakin canggih begitu juga dalam dunia pembelajaran. Apalagi dalam masa pandemi seperti sekarang ini yang pembelajarannya dilakukan secara daring, guru harus bisa mengembangkan kreativitasnya dalam melakukan proses belajar mengajar, maka dari itu guru harus terus memantau kebutuhan siswa sehingga nantinya guru bisa menyesuaikan dengan pembelajaran yang ingin disajikan. Seperti misalnya dalam menyajikan video pembelajaran yang dikemas secara kreatif dan inovatif, dengan begitu peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam video pembelajaran tersebut.

Berbeda dengan guru kelas 2 pada MI ISLAMIYAH saat pembelajaran luring membolehkan siswanya untuk makan dan minum dikelas asalkan tidak ramai dan tetap mengikuti pelajaran, suara beliau yang keras juga membuat perhatian anak-anak tertuju pada beliau, selain itu beliau juga membirkan siswa belajar dengan santai seperti meminggirkan bangku dan menggelar karpet di tengah agar siswa bisa selongjoran tetapi itu tidak membuat siswa semakin enak untuk tertidur dan malah membuat siswa semakin bersemangat dalam melaksanakan pembelajarannya, dan terkadang pada pembelajaran tertentu beliau akan menyuruh siswa keluar kelas untuk mencari sesuatu yang sesuai dengan pembelajarannya, misalnya dengan mengelilingi sekolah dan mencari sesuatu yang pas dengan siswa.

Hal ini membuat siswa senang menerima pelajaran, tidak terdesak karena ucapan guru, dan membuat siswa menjadi lebih santai dalam pelajaran, siswa juga bisa langsung mengerti dengan adanya benda langsung, daripada harus berangan-angan atau melihat gambar.

Di MI Islamiyah juga menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *wondering analistic* disini membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena guru hanya akan memberi contoh gambar atau benda, siswa disuruh untuk membuat pertanyaan tentang gambar atau benda itu kemudian siswa yang lain akan menjawabnya contohnya guru menunjukkan gambar benda cair seperti air, jika air dimasukkan ke dalam gelas dan menayakan bentuk air di dalam gelas, contoh lain dalam pembelajaran fiqih yaitu menunjukkan gambar masjid, siswa akan ditanya

gambar apa itu, dan apa saja yang di lakukan di dalam masjid, dan tempat apa masjid itu, dimana letak masjid? dll

Saat zoom atau melakukan vidcall siswa yang aktif bertanya akan mendapatkan poin, jadi saat pelaksanaan pembelajaran siswa harus berebut untuk mendapatkan poin tersebut, jika menggunakan video call siswa akan dibagi berkelompok yang terdiri dari 7 orang, biasanya dibagi menggunakan urut absen, kelompok akan tetap sama selama satu semester, dan saat video call terbagi menjadi 3 waktu yaitu saat pagi, siang dan sore, untuk yang sore hari, kalau zoom hanya untuk pengayaan karena zoom dalam skala besar jadi kurang menjangkau jika menggunakan zoom untuk menanyai satu satu, karena itu guru menggunakan video call pada siswa untuk pemantapan, dan pada hari sabtu setelah maghrib pun siswa tetap melaksanakan pembelajaran, dalam video call kita akan tahu siswa yang mampu dan yang langsung faham maupun belum memahami materi yang diajarkan. Disini juga tidak terbatas waktu saat pembelajaran digital bisa sampai satu jam atau lebih. Dengan adanya metode inipun membantu siswa yang belum pernah merasakan sekolah offline jadi lebih mudah dan tidak membuat siswa kebingungan saat pembelajaran, karena saat ditanya siswa pun lebih suka pembelajaran yang seperti ini karena lebih mudah, jika menonton video pembelajaran yang biasa saja siswa bosan dan lebih memilih langsung mencari jawaban di internet.

Pada kelas IV sebelum membuat video pembelajaran saya diberi perintah untuk memilih KD esensial saja yang ada di buku misalnya saya kebagian tematik mapel IPS saya harus mencari KD esensial yang ada pada Mapel IPS dalam 1 buku, karena waktu yang tidak cukup membuat kita hanya mencari KD esensial saja agar materi yang diberikan lebih sedikit tapi optimal. Saat pembelajaran luring pun guru hanya menggunakan KD esensial karena waktu yang ada hanya setengah dari biasanya, dan melanjutkan mapel sisanya menggunakan zoom atau video call tadi. Sebelum dimulainya luring pun orang tua siswa di beri google form persetujuan untuk mengikuti luring atau tidak, ada beberapa orang tua yang tidak mau anaknya keluar rumah pada masa pandemi ini jadi mereka yang tidak mengikuti luring akan tetap daring.

MI ISLAMİYAH memiliki website dan platform pembelajaran yang menjadi satu, dengan nama KBM GO yaitu singkatan dari kegiatan belajar mengajar nggawe online, guru menggunakan pembelajaran produksi sendiri, mulai dari membuat silabus, rpp, dan video pembelajarannya, dan latihan soal yang di serahkan kepada guru masing-masing.

Dalam masa pandemi seperti sekarang ini, guru semakin dituntut untuk memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran, seperti membuat atau

mendisain sebuah pembelajaran yang bervariasi untuk bisa menarik minat anak dalam belajar. Hal seperti ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru agar bisa mengembangkan sikap berfikir kreatif dalam pengembangan pembelajaran, seperti halnya dalam penyajian video pembelajaran yang kreatif. Dalam hal ini, membuat guru semakin bersemangat karena membuat peserta didik tertarik dengan video kreatif yang telah disajikan oleh guru, dengan adanya video kreatif yang disajikan oleh guru, siswa dapat dengan mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut dalam video pembelajaran. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran secara daring ini tidak membuat peserta didik merasa jenuh atau bosan dalam menerima atau melakukan proses pembelajaran secara online.

Menurut Moreno “Yang terpenting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui oleh orang sebelumnya, melainkan produk kreativitas merupakan suatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus sesuatu baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya” (Slameto, 2010). Dari sini dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah sesuatu yang lahir dari pemikiran individu tanpa melibatkan orang lain di dalamnya. Jadi kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan, mengkombinasikan serta mengembangkan hal-hal baru maupun yang sudah ada yang mana penemuan tersebut berguna bagi diri sendiri serta lingkungan yang juga mencakup kelancaran, keluwesan serta mampu berfikir secara luas dan unik.

Faktor Penghambat Dan Mendukung Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Di MI Islamiyah Kebonsari

Faktor yang sangat menjadi pendukungnya adalah semua kegiatan guru sudah terfasilitasi oleh sekolah dan juga yayasan, seperti halnya dalam pengembangan pembelajaran. Sebelum pppk seperti sekarang ini, setiap bulannya guru MI ISLAMIYAH melakukan kegiatan dengan sabilillah yang mana diikuti oleh tiga lembaga TK, MI, SMP yang diikutkan secara bergantian, dalam kegiatan ini juga dilihat dulu materinya, jika materinya dikhususkan untuk kurikulum maka yang diikutkan adalah wakakur dan jika materinya kesiswaan maka yang diikutkan adalah kesiswaan. Setelah guru-guru mengikuti kegiatan tersebut biasanya guru akan langsung melakukan sosialisai pada rapat yang dilakukan 2 kali dalam sebulan sehingga untuk guru-guru yang tidak ikut dalam kegiatan disabilillah juga tahu apa saja yang dilakukan dan dibahas dalam kegiatan tersebut. Dan selama masa pandemi ini ada beberapa perubahan pada kurikulum karena selama kegiatan belajar secara daring kurikulum yang digunakan adalah kurikulum esensial yang mana menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Faktor penghambat dalam pengembangan pembelajaran ini juga adalah jaringan wifi yang kurang lancar sehingga sedikit menyulitkan guru untuk mengakses pembelajaran.

Dalam pengembangan pembelajaran, sekolah berperan penting dalam memfasilitasi guru dan siswa untuk kelangsungan proses belajar mengajar, dengan adanya fasilitas yang sudah disediakan dapat memudahkan guru untuk bisa menyampaikan materi kepada siswa dan siswa juga dapat dengan mudah memahami materi yang telah disajikan oleh guru.

Maka dari itu, guru terus melakukan evaluasi pembelajaran supaya dapat mengetahui apa saja kebutuhan siswa yang perlu dipenuhi, serta guru juga terus mengembangkan kemampuan berfikir kreatif untuk bisa menciptakan pembelajaran yang menarik dan bervariasi bagi peserta didik. Peran sekolah atau yayasan dalam memfasilitasi kebutuhan guru sangatlah penting, dengan begitu guru bisa terus meningkatkan kemampuannya untuk terus mengembangkan kreativitas.

Sedangkan faktor penghambat dalam melakukan pengembangan kreativitas ini, baik secara eksternal maupun internal. Dalam faktor eksternal ini guru mengalami kesulitan dalam mengakses internet dikarenakan jaringannya yang kurang memadai, dan untuk faktor internalnya guru tersebut mengalami kendala kurangnya rasa percaya diri ataupun rasa takut dalam mengembangkan kemampuan berfikir secara kreatif.

Dalam pengembangan sebuah kreativitas, faktor pendukung merupakan hal yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya adanya faktor pendukung mampu menjadikan kreativitas berjalan sesuai dengan fungsi aslinya, meskipun tidak secara keseluruhannya. Adapun diantara faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan dalam mengembangkan kreativitas guru yaitu:

Pertama sarana sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi dalam menunjang pembelajaran yang kreatif. Sarana yang dimaksud disini merupakan ketersediaannya wifi yang lancar yang digunakan untuk menerapkan kreativitas dalam berbagai bentuk supaya tidak membosankan. Maka dari itu sekolah ataupun yayasan sangat berperan penting dalam memberikan fasilitas kepada setiap guru, agar guru juga merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Kedua kerja sama guru. Dalam melakukan penerapan sebuah model kreativitas ini, tentunya sangat membutuhkan kerja sama yang baik dari semua

kompetensi pendidik. Keefektifan sebuah proses pembelajaran dapat dilihat melalui adanya kerja sama yang terjalin dari sesama guru.

Ketiga lingkungan yang kondusif. Pada dasarnya lingkungan yang kondusif kerap kali memberikan kenyamanan pada peserta didik dalam melangsungkan proses pembelajaran. Akan tetapi, hal ini juga tergantung dari bagaimana penataan di dalam ruang kelas, dengan begitu peserta didik tidak merasa jenuh dan selalunya merasa nyaman, guru juga dapat berkonsentrasi dalam melangsungkan proses belajar mengajar dan dengan begitu guru dapat menciptakan kreativitas di dalam kelas.

Setiap guru pastinya memiliki faktor yang menghambatnya dalam proses pengembangan kreativitas, ada beberapa dari guru mengalami kendala pada dirinya sendiri seperti kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut dalam mengembangkan kreativitas. Bagi seorang guru tidak akan mampu dalam mengembangkan potensi, minat serta bakat dari peserta didiknya secara maksimal apabila guru tersebut tidak memiliki kemampuan dalam berfikir kreatif ketika melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu, untuk bisa melaksanakan tugas serta kewajiban sebagai seorang guru, seringkali dituntut untuk memiliki kemampuan ataupun keterampilan tertentu.

Dalam melangsungkan proses belajar mengajar, guru merupakan induk dari semua kegiatan yang berlangsung didalam kelas. Maka dari itu, seorang guru harus mampu membawakan dirinya sebagai seorang pendidik, pembimbing bagi peserta didik, sehingga proses pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas dapat berjalan dengan lancar atau bisa dikatakan ketika guru mampu membawakan kelas dengan baik maka guru tersebut sudah bisa dikatakan berhasil dalam melangsungkan proses belajar mengajar didalam kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Di MI Islamiyah Kebonsari” maka peneliti menyimpulkan bahwa; (1) Proses pembelajaran tematik di MI Islamiyah Kebonsari dilaksanakan dengan siswa menggunakan zoom dan video call, (2) guru membagi kelompok untuk siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena guru dapat memerhatikan satu-satu siswa melalui video call, (3) guru pun akan mengulang materi pembelajaran sampai si siswa paham dengan materi yang di berikan, (4) guru menggunakan metode wondering analystic untuk kegiatan belajar mengajar, (5) adanya interaksi timbal balik antar guru dan siswa, (6) sekolah memiliki website untuk penempatan video pembelajaran, zoom, dan latihan soal tiap kelas, (7) guru

memperbolehkan makan di kelas saat pelaksanaan luring asal tidak mengganggu pembelajaran.

Adapun faktor pendukung dalam kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi di MI Islamiyah Kebonsari yaitu: (1) sarana prasarana yang sudah terpenuhi seperti LCD dan proyektor, speaker, kipas dan rak untuk menaruh hasil karya siswa, (2) kualifikasi guru yang baik karena guru sudah diajarkan terlebih dahulu jika ada metode pembelajaran yang baru

Adapun faktor penghambat dalam kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi di MI Islamiyah Kebonsari yaitu: Koneksi wifi yang sangat lambat membuat beberapa guru yang melakukan piket ke sekolah dan melaksanakan zoom atau video call terputus putus

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, P., & Dkk. (2020). Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID 19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. In *Universitas Pelita Harapan*. Depdiknas. (2006). *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah dasar*. Hadari Nawawi, H. M. M. (1996). *Penelitian Terapan*. Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. PT. Remaja Rosdakarya Offset. Khaeruddin. (2012). KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SINJAI BORONG KABUPATEN SINJAI PROGRAM PASCASARJANA. *Al-Qalam UIN Alauddin Makassar*. Khoiri, K. (2017). EPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA TENAGA PENDIDIK PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SE KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016 (Analisis Implementasi Fungsi-Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah Se Kota Bandar Lampung). *UIN Raden Intan*. <http://repository.radenintan.ac.id/2387/> Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet-IV). Rake Sarusin. Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta. Rahmat, J. (1998). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.